

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan secara arafiah adalah sesuatu yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang. Orang yang dikatakan sehat apabila terbebas dari serangan penyakit sebaliknya dikatakan sakit apabila kondisi fisiknya tidak baik akibat penyakit menular atau penyakit yang tidak menular. Ini dinamakan konsep sehat-sakit. Pengertian menurut WHO sehat adalah keadaan seseorang ketika diperiksa oleh ahlinya tidak memiliki atau tidak mempunyai keluhan ataupun tidak terdapat tanda-tanda penyakit atau kelainan. Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni dalam hal mencegah penyakit, memperpanjang hidup dan meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat (Suyono, 2012).

Sanitasi lingkungan merupakan suatu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pengendalian faktor lingkungan fisik, khususnya hal-hal yang memiliki dampak merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Demikian pula pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat dari segi kesehatannya sendiri tetapi harus dilihat dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah kesehatan tersebut (Utami, 2018).

Pasar termasuk tempat umum yang merupakan sarana dimana orang banyak berkumpul dan mengadakan interaksi. Salah satu bentuk interaksi tersebut bertemunya para penjual dan pembeli dan atas dasar itu dapat menghasilkan suatu kesepakatan yang sama. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik

Indonesia Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008, pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar menjual kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan yang masih sederhana dan fasilitas infrastrukturnya juga masih sangat sederhana serta belum mengindahkan kaidah kesehatan. Peranan pasar tradisional sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan, terutama bagi golongan masyarakat menengah ke bawah (Nurchaya, 2014)

Pasar yang sehat dan memenuhi syarat sanitasi salah satunya adalah adanya suatu Pengendalian Vektor Penyakit, beberapa dari macam vektor penyakit yang perlu diperhatikan yaitu lalat. Penyakit yang ditularkan lalat antara lain disentri, kolera, typhus perut, diare dan lainnya yang berkaitan dengan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk. Sebagai tempat yang disenangi lalat, pasar merupakan tempat yang ideal untuk berkembang biak, karena pasar banyak menghasilkan sampah basah, sampah organik, dari hasil kegiatan di los buah, sayuran, ikan, daging, dan TPS yang merupakan sebagai sumber lalat di pasar. Keadaan seperti itu juga dapat mempengaruhi keberadaan lalat di tempat penjualan makanan atau jajanan terbuka yang dijual di pasar.(Prayogo, 2015)

Kepadatan lalat adalah suatu indikator kurang baiknya cara pengelolaan sampah atau rendahnya kondisi sanitasi, sehingga dapat menimbulkan penurunan kualitas lingkungan. Ancaman lalat terjadi bersama timbulnya masalah sampah yang merupakan dampak negatif dari rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap hygiene dan sanitasi, menyebabkan lalat memiliki dampak negatif bagi kesehatan masyarakat secara luas dari segi estetika sampai penularan penyakit. Lalat adalah salah satu vektor yang dapat menyebarkan penyakit, hal ini dikarenakan lalat hinggap untuk berkembang biak dan mencari makan di tempat-

tempat yang kotor seperti pada tumpukan sampah dan saluran pembuangan air limbah. Pengelolaan limbah dan sampah yang baik harus didasari oleh sanitasi lingkungan seperti tersedianya tempat pembuangan sampah, tersedianya saluran pembuangan air limbah dan sanitasi tempat potong daging.(Nuriyah, 2018)

Salah satu perusahaan daerah yang dikelola oleh Kabupaten Badung yakni Pasar Desa Adat Sembung yang berdiri diatas tanah seluas 2850 m<sup>2</sup>. Pasar ini merupakan pasar tradisional yang beroperasi setiap harinya mulai dari jam 4 pagi hingga jam 12 siang. Pasar ini berlokasi di Jln. Denpasar-Singaraja, Desa Sembung, Kec. Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan dari aktivitas jual beli tersebut menghasilkan sampah organik maupun non organik. Kondisi di sekitar pasar tergolong kotor setelah ditingkalkan oleh pedagang terutama di sekitaran pedagang berjualan. Dari survey awal yang dilakukan di lingkungan Pasar Desa Adat Sembung, penulis mengamati masih adanya terlihat sampah di sekitar los, di depan kios pedagang, serta di pelataran tidak semua pedagang menyediakan tempat pewadahan sampah, serta kurangnya sarana TPS dan tong sampah dari pihak pengelola menyebabkan masih ada sampah yang masih berserakan di depan kios maupun los para pedagang. Selain itu kurangnya partisipasi pedagang dalam bekerjasama mengatasi masalah pengelolaan sampah di Pasar Desa Adat Sembung. Karena pedagang merasa telah membayar iuran retribusi, sehingga para pedagang merasa masalah kebersihan di lingkungan pasar telah menjadi tanggung jawab dari pengelola pasar.

Pasar Desa Adat Sembung ini hanya memiliki satu buah *contrainer* sehingga sampah cepat menumpuk. Sampah yang menumpuk di *contrainer* diangkut sekitar 4 hari sekali. Sampah tersebut akan menjadi tempat

perkembangbiakan vektor penularan penyakit seperti tikus, kecoa, maupun lalat. Sampah yang dimaksud yakni sampah sisa dari daging, ikan, sampah sayuran dan buah yang tidak layak dijual, sampah sisa makanan dan sampah plastik. Terdapat Lalat pada tempat-tempat tertentu seperti contrainer, tempat penjualan daging, tempat penjualan ikan, tempat penjualan sayuran, tempat penjualan buah serta tempat penjualan makanan yang telah masak dan di kantor pengelola pasar, maka dari itu penulis melakukan pemeriksaan di satu titik yakni di dekat contrainer (tempat pembuangan sampah) diperoleh hasil tingkat kepadatan lalat yaitu rata-rata 15,4 (kategori tinggi). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pedagang Dalam Mengelola Sampah Dengan Kepadatan Lalat di Pasar Desa Adat Sembung".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : " Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pedagang Dalam Mengelola Sampah Dengan Kepadatan Lalat di Pasar Desa Adat Sembung tahun 2020".

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pedagang Dalam Mengelola Sampah Dengan Kepadatan Lalat di Pasar Desa Adat Sembung.

## **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat Pengetahuan Pedagang Dalam Mengelola Sampah dengan Kepadatan Lalat di Pasar Desa Adat Sembung.
- b. Untuk mengetahui sikap Pedagang Dalam Mengelola Sampah dengan Kepadatan Lalat di Pasar Desa Adat Sembung.
- c. Untuk mengetahui tindakan Pedagang Dalam Mengelola Sampah dengan Kepadatan Lalat di Pasar Desa Adat Sembung.
- d. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di Pasar Desa Adat Sembung.
- e. Untuk menganalisis hubungan Pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang dalam mengelola sampah dengan kepadatan lalat di Pasar Desa Adat Sembung

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat praktis**

Dapat memberikan informasi terhadap pihak pengelola Pasar Desa Adat Sembung dan pedagang tentang tingkat kepadatan lalat dan sanitasi dalam upaya pengendalian lalat di Pasar Desa Adat Sembung.

### **2. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kesehatan lingkungan khususnya dalam bidang yang terkait dengan pengendalian lalat.